

## ***Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Good Governance Sebagai Prediktor Kinerja Auditor Internal***

**Unggul Pamudi<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [unggul\\_pamudi@yahoo.com](mailto:unggul_pamudi@yahoo.com)/ telp: 081233959520

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### **ABSTRAK**

Kinerja audit internal merupakan unsur penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan yang membuat informasi laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Peran auditor internal dalam perusahaan sangat dibutuhkan dan penting, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian intern dan kinerja perusahaan dalam pencegahan kecurangan. Peran Auditor internal sebagai konsultan lebih kepada upaya pencegahan atau *preventive*, yaitu apabila ditemukan masalah maka auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure*, *locus of control* dan *good governance* sebagai prediktor kinerja auditor internal. Studi dilakukan di PT. Nindya Karya Persero Regional IV Provinsi Bali dengan jumlah auditor internal sebanyak 34 orang sebagai sampel melalui metode *sample jenuh*. Data disebarkan dengan kuesioner pada 34 responden dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal PT. Nindya Karya Persero Regional IV Provinsi Bali 2) *good governance* berengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV Provinsi Bali. *Time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV Provinsi Bali.

**Kata kunci:** Time budget pressure, locus of control, good governance dan kinerja auditor internal

### **ABSTRACT**

*The performance of internal audit is an essential element of the internal and external parties in a company that makes financial statement information about company's financial condition. The role of internal auditors within the company is very necessary and important, because the role of internal auditors affect the improvement of internal control and company performance in fraud prevention. The role of internal auditors as consultants rather the prevention or preventive, that if found the problem then internal auditor provides recommendations for improvement. The aim of this study was to analyze the effect of time budget pressure, locus of control and good governance as a predictor of the performance of the internal auditor. The study was conducted at PT. Nindya Karya Persero Regional IV Bali province with the number of internal auditors as many as 34 people as a sample through a saturated sample method. Data transmitted by my e sioner on 34 respoZndents with multiple linear regression analysis. The results proved the locus of control and good governance have a positive effect on the performance of internal auditors at. PT. Nindya Karya Persero Regional IV*

*Province Bali. Time budget pressure has a negative effect on the performance of internal auditors at. PT. Nindya Karya Persero Regional IV Province Bali.*  
**Keywords:** *Time budget pressure, locus of control, good governance and the performance of the internal auditor*

## **PENDAHULUAN**

Peranan kinerja auditor merupakan fenomena yang menarik ditengah perbincangan mengenai sejauh mana auditor internal berpengaruh untuk memberikan konsultasi dan mengevaluasi untuk meningkatkan ke efektifan organisasi yang baik pada perusahaan. Timbul dan berkembangnya profesi auditor sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan. Perkembangan perusahaan yang sangat pesat pertumbuhannya seperti perusahaan yang berada di jalur bisnis utamanya di bidang jasa konstruksi yang memerlukan modal tidak hanya dari pemiliknya namun juga memerlukan modal yang berasal dari kreditur, sangat memerlukan jasa audit. Profesi auditor memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis asuransi saat ini (Andi *et al.*, 2013).

Fenomena saat ini tantangan profesi auditor semakin kompetitif dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Auditor Indonesia harus menghadapi persaingan dengan auditor asing untuk menawarkan jasa profesinya. Pemerintah Indonesia bersama dengan seluruh anggota Negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN sudah menyepakati pemberlakuan MEA pada tahun 2015. Secara sederhana MEA dapat diartikan pasar bebas untuk wilayah ASEAN. Salah satu bidang jasa yang diberlakukan secara bebas adalah jasa

profesi auditor, untuk itu pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat peraturan untuk menjamin adanya persiangan yang sehat dalam penyediaan jasa profesi auditor. Pemberlakuan MEA juga memberikan konsekuensi positif maupun negatif bagi profesi akuntan di Indonesia (Indrawati, 2007).

Tugas Auditor internal pada saat yang lalu sama dengan “polisi perusahaan” yang sarannya memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Siti dan Edi (2012) menyatakan perkembangan profesi auditor internal sangat pesat, hal ini ditandai adanya peran Auditor internal dalam memberikan jasa penilaian (*assurance*) dan aktivitas konsultasi (*consulting activity*), ada pula peran lain yang dianggap penting yaitu melakukan *control self assesment* (CSA). Mu’azu and Siti (2013) menyatakan eksistensi Auditor internal sebagai konsultan merupakan suatu perubahan besar yang diharapkan oleh *The Institute of Auditor internaling Standard* (IIAS) agar menjadi Auditor internal yang berkualitas (*Quality Auditor internal*), sehingga dapat memberikan jasa konsultasi dalam proses bisnis manajemen oprasional melalui laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan unsur penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan sebagai informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang, selanjutnya data tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Shab, 2013). Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi internal auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron

di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan (Abdussalam, 2006). Hal tersebut bisa saja terkait dengan *time budget pressure*, *locus of control* dan pemahaman *good governance* yang dimiliki oleh auditor internal masih diragukan, dimana *locus of control*, *time budget pressure* dan pemahaman *good governance* merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh auditor (Kenneth and Jeffrey, 2007).

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas (Dedik *et al.*, 2014). Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Josina *et al.*, 2008). Elya dan Nila (2010) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Istilah kinerja seringkali digunakan untuk menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok individu (Dien, 2014).

(Greg and Graham, 2013) menemukan bahwa *locus of control*, *time budget pressure* dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Implementasi kinerja auditor harus memenuhi kriteria sebagai salah satu organisasi jasa yang memberikan layanan baik berupa jasa dan konsultasi (Nasution, 2005:42), diharapkan mampu mengakomodir peningkatan kinerja auditor, yang berfokus pada keinginan dan harapan klien atau pelanggan. Situasi di mana auditor di batasi pada

*time budget pressure* dan cenderung kaku akan memotivasi auditor untuk melewati atau mengabaikan beberapa prosedur audit sehingga penugasannya dapat selesai pada waktunya tanpa memperhatikan kualitas audit. Perilaku pengurangan kualitas audit seperti penghentian *premature (premature sign off)* atas prosedur audit sering dikaitkan dengan anggaran waktu audit dan sistem pengendalian secara keseluruhan (Semiu and Temitope, 2010). Tindakan penghentian *premature* ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Probabilitas auditor dalam membuat keputusan dan opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu atau beberapa langkah dalam prosedur audit diabaikan (Josina *et al*, 2008). Perilaku seperti ini tentu berpengaruh terhadap kinerja internal auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang independen (Carl, 2013).

Pemahaman dari (Bunga, 2012) yang membuktikan dalam penelitiannya *locus of control* (LOC) mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor internal, dimana *locus of control* (LOC) diartikan sebagai derajat sejauh mana seseorang meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 2008:98). Menurut Rotter (1996) dalam Patten (2005) *Locus of Control* (LOC) adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Auditor sebagai individu yang mempunyai faktor bawahan juga diperkirakan mempengaruhi kinerja

auditor. Auditor yang mampu mengontrol aktivitas dan perilakunya untuk penugasan audit akan berpengaruh pada kinerjanya.

Penerapan *good governance* sebagai tata kelola yang baik sangat dibutuhkan pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013). Sri (2007) menyatakan penerapan *good governance* digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan masyarakat. Salah satu manfaat yang bisa dipetik dengan melaksanakan *good governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder* (Ristina dan Indah, 2014). Pengimplementasian *good governance* akan mendorong auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang (Abdussalam, 2006).

PT. Nindya Karya Persero Regional IV sebagai perusahaan BUMN Jasa Konstruksi berkomitmen meningkatkan kinerja perusahaan melalui "*NINDYA Reborn*" berdasarkan PP Nomor 69 tahun 2012 dengan melakukan restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh baik logo perusahaan, visi, misi, nilai-nilai dasar, budaya, bidang keuangan, organisasi, SDM dan sistem, guna menjadi perusahaan

yang cerdas berbasis pada pengetahuan dan teknologi. Maka jasa auditor internal digunakan untuk memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dan risiko yang terjadi, dengan melakukan audit secara berkala, mengumpulkan bukti-bukti secara akurat, serta mereview hasil audit dan melakukan penilaian dibidang keuangan dan sistem operasional perusahaan.

Definisi-definisi yang telah disampaikan diatas pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) *time budget pressure* berpengaruh pada kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. 2) *locus of control* berpengaruh pada kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. 3) pemahaman *good governance* berpengaruh pada kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, dan dalam hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005:269). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah pihak yang menerima mandat, dengan demikian dapat disimpulkan *agent* bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi (Ristina dan Indah, 2014). Hubungan keagenan ini memberi ruang bagi terjadinya konflik

kepentingan potensial antara pemilik dan agen. Selain itu, tidak mungkin bagi pemilik atau agen berada pada biaya nol untuk meyakinkan bahwa agen akan membuat keputusan optimal dari pandangan pemilik, sehingga memunculkan biaya keagenan (Batian, 2001). Untuk mengetahui konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, maka *principal* menggunakan pihak independen untuk mengawasi (*monitoring*) terhadap perusahaannya. Pihak independen tersebut adalah auditor internal yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola ( *governance* ) perusahaan publik maupun privat. Aspek keuangan hanyalah salah satu aspek saja dalam lingkup pekerjaan audit internal. Dulunya auditor internal pernah dianggap sebagai “lawan” pihak manajemen, sekarang auditor internal mencoba menjalin kerja sama yang produktif dengan perusahaan melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

*The institute of Auditor internal (IIA)* mendefinisikan Auditor internal sebagai suatu fungsi penilai independent yang ditetapkan dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai suatu jasa kepada organisasi. Sebagai suatu profesi, ciri utama Auditor internal adalah kesediaan menerima tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat dan pihak-pihak yang dilayani. Agar dapat mengemban tanggung jawab secara efektif, Auditor internal perlu memelihara standar perilaku dan memiliki standar praktik pelaksanaan pekerjaan yang handal.

*Time budget pressure* adalah suatu keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Suprianto, 2009). Anggaran waktu (*time budget*) disusun digunakan untuk memprediksi waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit untuk berbagai tingkat auditor (Prabowo, 2010). (De Zoort dan Lord, 1997 dalam Simanjuntak 2008), menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaikbaiknya, hal ini sesuai juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glover (1997) dalam Simanjuntak (2008), yang mengatakan bahwa anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit (*audit judgement*) dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan dan menghindari penilaian yang tidak relevan.

*Locus of control* adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri. LOC memainkan peranan penting dalam berbagai kasus, seperti dysfunctional audit behavior, job satisfaction, kinerja, komitmen organisasi dan turnover intention (Patten, 2005). *Locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat dibedakan atas *locus of control internal* dan *locus of control external* dalam Bunga (2012). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Siti dan Edi, 2012).

LOC dapat digunakan untuk memprediksi seseorang, LOC yang berbeda bisa mencerminkan motivasi dan kinerja yang berbeda. Internal akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi lebih cepat dan mendapatkan penghasilan lebih. Sebagai tambahan, internal LOC dilaporkan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stres daripada LOC eksternal. Penelitian sebelumnya (Siti dan Edi, 2012) menyatakan bahwa LOC eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja sehingga secara umum seseorang yang ber-LOC eksternal akan berkinerja lebih baik ketika suatu pengendalian dipaksakan atas mereka, atau sebaliknya ia akan melakukan perilaku disfungsional (tidak sesuai aturan) untuk memenuhi ataupun mengelabui pengendalian tersebut.

*Good governance* menurut *Indonesia Institute Corporate governance* (2007:167) adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013). Badjuri dan Trihapsari (2004), dalam perusahaan yang baik atau *good governance* ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Suatu perusahaan yang baik harus membuka pintu yang seluas-luasnya agar semua pihak yang terkait dalam perusahaan tersebut dapat

berperan serta atau berpartisipasi secara aktif, jalannya perusahaan harus diselenggarakan secara transparan dan pelaksanaan pemerintahan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, praktik perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dasar *good governance* pada sektor publik. Secara umum, ketiga prinsip *good governance* tersebut di atas tercermin secara jelas dalam proses penganggaran, pelaporan keuangan, dan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana tercantum dalam ketiga paket perundang-undangan di bidang keuangan negara tersebut.

Adapun prinsip dasar *good governance* pada organisasi yang telah diringkas menurut *Indonesia Institute Corporate Governance* (2007:165) meliputi: *Fairness* (keadilan): auditor dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan. *Transparancy* (transparan): hendaknya selalu berusaha untuk transparan terhadap informasi laporan keuangan klien yang di audit. *Accountability* (akuntabilitas): menjelaskan peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan juga pelaporan. *Responsibility* (pertanggungjawaban): memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar professional auditor selama menjalankan profesinya

Adapun prinsip dasar *good governance* pada organisasi yang telah diringkas menurut *Indonesia Institute Corporate Governance* (2007:165) meliputi: 1). *Fairness* (keadilan): auditor dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan; 2). *Transparancy* (transparan): hendaknya selalu berusaha untuk transparan terhadap informasi laporan keuangan klien yang di audit; 3). *Accountability* (akuntabilitas): menjelaskan peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan juga pelaporan; 4). *Responsibility* (pertanggungjawaban): memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar professional auditor selama menjalankan profesinya.

Auditor adalah seorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Mulyadi (2002) auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis, antara lain: 1). Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan Negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK); 2). Eksternal auditor atau akuntan public adalah seorang praktisi dan gelar professional yang diberikan kepada akuntan di Indonesia yang telah mendapat izin untuk memberikan jasa audit umum dan review atas laporan keuangan, audit kinerja, dan audit khusus serta jasa nonassurance seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, jasa perpajakan. Jasa-jasa yang ditawarkan oleh akuntan

publik ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP); 3). Internal auditor merupakan auditor yang bekerja suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.

Menurut (Bastion, 2001: 329) memberikan definisi kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Kinerja juga didefinisikan sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan (Handoko dalam Tika, 2006: 121). Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja seorang auditor akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu (Josina *et al.*, 2008). Menurut Prabowo (2010) *time budget pressure* ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Dalam risetnya, Suprianto (2009) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (*time budget pressure* semakin tinggi), maka makin besar transaksi

yang tidak diuji oleh auditor. Hal ini senada dengan Simanjuntak (2008) yang menyatakan begitu pentingnya untuk merencanakan waktu audit dengan baik. Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal.

Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran dalam hal persepsi (Bunga (2012)). *Locus of control* adalah persepsi seseorang tentang kenapa sesuatu terjadi atau kekuatan apa yang mendorong aksinya (*perception of why thing happens or what drives the behavior*). *Locus of control* mempengaruhi perilaku disfungsi audit, komitmen organisasi dan *turnover intention* (Indrawati, 2007). *Locus of control* menurut Hjele dan Ziegler dalam Patten (2005) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau eksternal. Internal control adalah tingkatan di mana seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka bergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Eksternal control adalah tingkatan di mana seseorang berharap bahwa *reinforcement* atau hasil adalah fungsi dari kesempatan, keberuntungan atau takdir di bawah kendali yang lain atau tidak bisa diprediksi.

Pandangan hidup menurut internal dan eksternal Locus of control sangat berbeda. Seseorang yang mempunyai *internal locus of control* yakin dapat mengendalikan tujuan mereka sendiri, memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Individu dengan internal locus of control diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan juga lebih menyukai keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Pada individu yang mempunyai *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak akan mempunyai peran di dalamnya. *External locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain, hidup mereka cenderung dikendalikan oleh kekuatan di luar diri mereka sendiri (seperti keberuntungan), serta lebih banyak mencari dan memilih kondisi yang menguntungkan. (Robbins, 2008: 7).

(Siti dan Edi, 2012) telah memberikan beberapa bukti bahwa internal *locus of control* berhubungan dengan peningkatan kinerja dan *locus of control* internal seharusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit. Penelitian Bunga (2012) menghasilkan *locus of control* sebagai perantara hubungan kinerja dengan perilaku disfungsional audit. Atas dasar argumentasi ilmiah tersebut di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Mu'azu and Siti, 2013). Ristina dan Indah (2014) juga menemukan bahwa memahami *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal.

Karya ilmiah memfokuskan lokasi studi di seluruh kantor PT. Nindya Karya Persero Regional IV Indonesia yang saat ini sudah mewilayahi Jawa Timur, Jawa Tengah dan DIY, Bali, NTB, dan NTT tahun 2015 yang tampak dalam Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Kantor Auditor Internal PT. Nindya Karya Persero Regional IV, Tahun 2015**

No	Nama Kantor	Alamat Kantor	Jumlah Auditor Internal (orang)
1.	Jawa Timur	Jl. Tenggilis Tengah No. 4 Surabaya 60292	7
2.	Jawa Tengah dan DIY	Jl. Brigjend. S. Sudiarto No. 496 Semarang	8
3.	Bali	Jl. Hayam Wuruk No. 129 A, Denpasar	6
4.	NTB	Jl. Majapahit No. 36 Mataram	6
5.	NTT	Jl. Suharto No. 60 A Kupang 85111	7
<b>Total</b>			<b>34</b>

*Sumber:* PT. Nindya Karya Persero Regional IV, 2015 (data diolah)

Sumber data untuk mendukung makalah studi ini seperti sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui data yang dikumpulkan dari tangan pertama, catatan dan dipergunakan langsung dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh

responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder sebagai pendukung data secara dokumen asli, yang didapat dari pihak lain yang sudah terlebih dahulu tersedia. Data sekunder diperoleh dari tempat objek penelitian dalam bentuk jadi untuk pendukung karya ilmiah ini seperti daftar kantor, alamat dan wilayah PT. Nindya Karya Persero Regional IV yang mewilayahi Indonesia.

Pemilihan populasi melalui pemahaman Sugiyono (2008: 115) diambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

Penentuan sampel dengan menggunakan metode sensus (Sugiyono, 2008:17), jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 responden secara keseluruhan auditor internal di PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat pengaruh variabel *time budget pressure*, *locus of control* dan *good governance* sebagai prediktor kinerja auditor internal, maka ditentukanlah bentuk model persamaan analisis regresi linear berganda (Wirawan, 2002: 293) seperti rumus (1).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = kinerja auditor

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$  = koefisien regresi
- $X_1$  = *time budget pressure*
- $X_2$  = *locus of control*
- $X_3$  = penerapan *good governance*
- $\varepsilon_1$  = variabel pengganggu

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 115). Ketepatan fungsi regresi sampel data menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness offit-nyn*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien uji statistik F (F- test) dan uji statistik t (t - test).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ikhsan, 2008: 249), dengan melihat hasil regresi berganda yang dilakukan dengan program *SPSS*, maka akan dibandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan  $\alpha = 5\%$ , apabila tingkat signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Uji t menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ikhsan, 2008: 248), dengan program *SPSS*, maka akan dibandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel dengan  $\alpha = 0,05$  apabila tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan *total quality management*, *time budget pressure*, *locus of control* dan *good governance* sebagai prediktor kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke lima kantor PT. Nindya Karya Persero Regional IV. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	34	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali	34	100%
Kuesioner yang digugurkan	0	0%
Kuesioner yang digunakan	34	100%
Tingkat pengembalian kuisioner	$34/34 \times 100\% =$	100%
Kuisioner yang digunakan	$34/34 \times 100\% =$	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 34 kuesioner dan yang terkumpul sebanyak 34. Tidak terdapat kuesioner yang digugurkan, sehingga secara keseluruhan jumlah kuesioner yang layak digunakan untuk dianalisis sebanyak 34 kuesioner.

Karakteristik responden penelitian ini merupakan profil dari 46 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja. Proporsi auditor internal berdasarkan usia yang dapat diketahui jumlah auditor sebanyak 15 orang responden (44,1%) berusia 24-34 tahun dan terendah berusia pada kisaran umur

>45-56 atau sebesar (26,5%). Ini menunjukkan arti bawah semakin muda usia seorang auditor internal mampu memahami permasalahan yang terjadi sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

Proporsi auditor berdasarkan jenis kelamin, diketahui auditor internal laki-laki berjumlah sebanyak 23 orang responden (67,6%) dan auditor perempuan sebanyak 11 orang responden (32,4%). Ini menandakan bahwa auditor laki-laki lebih teliti dalam bekerja dan berani mengambil risiko tanpa memperdulikan tekanan dari pihak-pihak tertentu.

Proporsi berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden. Diketahui tingkat pendidikan Diploma sebanyak 8 orang (23,7%), S1 sebanyak 21 orang (61,7%) dan S2 sebanyak 5 orang (14,7%). Ini menandakan bahwa semakin baik tingkat pendidikan seorang auditor dapat menunjukkan tingkat kinerjanya dalam melakukan audit dengan kualitas yang lebih baik.

Proporsi berdasarkan lama responden bergabung dalam suatu tim audit dengan tim audit untuk < 5 Tahun sebanyak 16 orang (47,1%), 5 s/d 10 Tahun sebanyak 18 orang (52,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dan menunjukkan data yang *valid*, karena dengan bergabungnya dalam tim audit tentunya akan menambah atau meningkatkan standar kinerja auditor internal tersebut.

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. error	Beta		
(constant)	1,526	0,363	-	-	-
<i>Time budget pressure</i>	-0,271	0,065	-0,305	-4,179	,000
<i>Locus of control</i>	0,398	0,085	0,392	4,707	,000
<i>Good governance</i>	0,295	0,087	0,354	3,411	,002
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,939				
F Hitung	: 169,348				
Sig F	: 0,000				

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Melihat Tabel 3, dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = 1,526 - 0,271 X_1 + 0,398 X_2 + 0,295 X_3$ , dengan penjelasan hasil regresi sebagai berikut: 1). Nilai konstanta sebesar 1,526, jika nilai *time budget pressure* ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ), dan *good governance* ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor internal (Y) meningkat atau sama dengan 1,526 satuan; 2).  $\beta_1 = -0,271$ , jika nilai *time budget pressure* ( $X_1$ ) berkurang 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor internal (Y) akan berkurang sebesar -0,271 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan; 3).  $\beta_2 = 0,398$ , jika nilai *locus of control* ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor internal (Y) akan bertambah sebesar 0,398 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan; 4).  $\beta_3 = 0,295$ , jika nilai *good governance* ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai kinerja auditor internal (Y) akan bertambah sebesar 0,295 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah

multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,930 ( $0,930 > 0,05$ ). Hal ini berarti model regresi berdistribusi normal. Nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 169,348 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke tiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja audit internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk mempresentasikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 169,348 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS, menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  -4,179 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  4,707 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. Berdasarkan hasil olahan data SPSS, Tabel 4.9 menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  3,411 dengan signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti *good governance* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

Hasil membuktikan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. Kinerja seorang auditor akan ikut dipengaruhi oleh tekanan anggaran waktu (Josina *et al.*, 2008). Alokasi waktu yang baik akan mengarahkan pada suatu kinerja yang lebih baik dan hasil yang lebih baik pula, begitu juga sebaliknya. Hipotesis pertama “*time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal” diterima.

Hasil membuktikan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV. Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Bunga (2012)). *Locus of control* adalah persepsi seseorang tentang kenapa sesuatu terjadi atau kekuatan apa yang mendorong aksinya. (*perception of why thing happens or what drives the behavior*).

Hasil membuktikan bahwa *good governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

Artinya *Good governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan kegiatan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Salah satu manfaat yang bisa dipetik dengan melaksanakan *good governance* adalah meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan audit di perusahaan, melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV, yang artinya *time budget pressure* cenderung membuat seorang auditor untuk bekerja secara tergesa-gesa jadi kurang teliti sehingga memberikan pengaruh negatif pada kinerja auditor internal; 2). *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV, yang artinya *locus of control* cenderung mengajarkan seorang auditor untuk bekerja lebih teliti tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya; 3). *Good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV, yang artinya *good governance* mampu meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan audit di perusahaan,

melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Saran yang dapat diberikan bagi PT. Nindya Karya Persero Regional IV selaku pengguna jasa audit internal adalah: 1). Auditor internal harus meningkatkan pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi yang terkait, dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data dan informasi dari sistem; 2). Auditor internal diharapkan menggunakan sistem tertentu berdasarkan kebutuhan dan keinginan perusahaan. Seorang audit internal dalam menerapkan kinerja yang baik diharapkan memperhatikan *time budget pressure* yang dirasakan dengan menghindari terjadinya frekuensi revisi *time budget* sehingga mampu menghasilkan kinerja yang maksimal; 3). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel selain *time budget pressure*, *good governance* dan *locus of control* sehingga akan diketahui faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor internal pada PT. Nindya Karya Persero Regional IV.

## REFERENSI

- Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh, 2006. Good Corporate Governance Mechanism and Firms' Operating and Financial Performance: Insight from the Perspective of Jordanian Industrial Companies. *Journal King Saud University*. 19 (2): h: 101-121.
- Andi Basru Wawo, M.S. Idrus, Mintarti Rahayu, Djumahir, 2013. The Influence of Internal and External Monitoring Leadership Style and Good Public Governance Implementation on Financial Reporting Performance. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3 (2): h: 402-412

- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) (Nov) : 183-197
- Bunga Nur Julianingtyas, 2012. Pengaruh Locus of control, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Accounting Analysis*, 1(1): h:7-14
- Carl Joseph Gabrini, 2013. The Effect Of Internal Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7 (9): h: 1-121
- Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ari Surya Darmawan, 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 10
- Dien Noviany Rahmatika, 2014. The Impact of Internal Audit Function Effectiveness on Quality of Financial Reporting and its Implications on Good Government Governance Research on Local Government Indonesia, *Research Journal of Finance and Accounting*. 5 (8): h: 64-75
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. Local council governance and audit committees -the missing link. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66
- Ikatan Auditor Indonesia. 2001. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Metodologi Penelitian Auditori Keperilakuan*. Edisi 1. Yogyakarta: Orla Ilmu.

- Indrawati, Fenny. 2007. Pengaruh *locus of control*, *Komitmen profesional*, Pengalaman Audit Terhadap Prilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan kesadaran Etis sebagai variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2): h: 193-210
- Josina Lawalata, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 1(4): h: 1 – 9
- Kenneth D'Silva and Jeffrey Ridley, 2007. Internal auditing's international contribution to governance.. 3 (2): h: 113-126 *Journal Business Governance and Ethics*
- Mu'azu Saidu Badara, Siti Zabedah Saidin, 2013. Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level, *Journal of Social and Development Sciences*, 3(1): h: 16-23
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management*, Cet.2 Ed. 2. Penerbit Ghalia Indonesia
- Patten, D.M. 2005. "An Analysis Of The Impact Of Locus-Of-Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction". *Journal Managerial Auditing*, 20(9): h:1016-1029.
- Prabowo, Tri Jatmiko Wahyu dan Deni Samsudin. 2010. "Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor". *Jurnal Maksi*. Volume 10. 1 Januari 2010 : 74-88
- Priyanka Aggarwal, 2013. Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *Journal of Business and Management*. 13(3): h: 1-5
- Ristina Sitio dan Indah Anisykurlillah, 2014. Pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *Jurnal Accounting Analysis*. 3(3): h: 301 – 309
- Robbins, Stephen P.2008."Perilaku Organisasi". (judul asli: *Organizational Behavior Concept, Controversies, Applications* 12th edition) Jilid 1.Penerjemah Diana Angelica.

- Sri Trisnaningsih, 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *Good Governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 56
- Shab Hundal, 2013. Independence, Expertise and Experience of Audit Committees: Some Aspects of Indian Corporate Sector. *American International Journal of Social Science*, 2(5): h: 58-75
- Semiu Babatunde Adeyemi and Temitope Olamide Fagbemi, 2010. Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5): h: 1-11
- Siti Noor khikmah dan Edi Priyanto, 2012. Komitmen organisasi, Locus of control dan Kompleksitas tugas terhadap Kinerja Audit internal. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 2(1): h:1-24
- Simanjuntak, Piter. 2008. “Pengaruh Time Budget Pressure Dan Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality) (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Jakarta)”. *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Suprianto, Edy. 2009. “Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Audit Quality Reduction Behavior, Premature Sign-Off & Under Reporting Of Time) (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)”. *JAI Volume 5*. 1 Maret 2009 : 57-65.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- The Institute of Auditor internals. (1995). *Standars for The Professional Practice of Auditor internaling*. The IIA, Florida
- The Indonesia Institute For Corporate Governance. 2007. *Good Corporate governance dalam Perspektif Manajemen Stratejik*.
- Tika, Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik inferesia) Untitk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi ke-2. Denpasar: Keraras Emas.